

METODE DEMONSTRASI *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR

**Veronica Endang Wahyuni
SMA Negeri 6 Yogyakarta
ansyah2endang2@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta dengan menggunakan metode demonstrasi berbasis *problem based learning* (PBL). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah XI MIPA 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta berjumlah 35 siswa. Penelitian ini terdiri dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes menulis teks prosedur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Keabsahan data dengan validitas (demokratis, proses, dialogis) dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi berbasis PBL dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur. Peningkatan terlihat dari segi proses maupun hasil. Peningkatan proses tercatat berdasarkan peran guru maupun siswa dalam pembelajaran. Hal ini ditandai dengan munculnya respon positif melalui sikap kerja sama dan antusias yang ditunjukkan siswa serta kondisi pembelajaran yang berlangsung kondusif. Peningkatan proses berdampak positif terhadap peningkatan hasil. Peningkatan hasil dapat terlihat dari peningkatan skor produk teks siswa pada siklus I sampai dengan siklus II. Rata-rata skor pada saat pratindakan sebesar 68,14 rata-rata pada siklus I sebesar 68,57, dan rata-rata pada siklus II sebesar 80,64. Kenaikan skor rata-rata mulai dari pratindakan hingga siklus II adalah sebesar 12,05.

Kata kunci: pembelajaran, menulis teks prosedur, metode demonstrasi, model *PBL*.

PENDAHULUAN

Hasil pengukuran capaian siswa berdasar UN ternyata selaras dengan capaian PISA maupun TIMSS. Hasil UN tahun 2018 menunjukkan bahwa siswa-siswa masih lemah dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) seperti menalar, menganalisa, dan mengevaluasi. Oleh karena itu,

siswa harus dibiasakan dengan soal-soal dan tugas dalam pembelajaran yang berorientasi kepada keterampilan berpikir tingkat tinggi agar terdorong kemampuan berpikir kritisnya (Zaalia, 2019: 1).

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak lepas dari empat aspek keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang tidak lagi dipahami hanya sekadar proses pengungkapan gagasan atau cara berkomunikasi dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis menempati urutan terakhir dan dalam proses perkembangan kehidupan seseorang dan yang paling sulit dikuasai (Zainurrahman, 2011: 2). Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan atas dasar keterampilan berpikir tingkat tinggi berupa pengembangan kreativitas dan proses berpikir logis (Zaalia, 2019:1).

Keterampilan menulis berperan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Buku, artikel, berita, cerita, pengumuman, dan laporan adalah contoh bentuk dan produk bahasa tulis yang akrab dalam kehidupan. Keterampilan menulis menjadi syarat mutlak bagi seseorang untuk berkecimpung dalam berbagai macam bidang kegiatan. Hal ini mengandung pengertian bahwa keterampilan menulis memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari (Zainurrahman, 2011:2).

Pembelajaran keterampilan menulis memerlukan strategi yang tepat demi tercapainya peningkatan keterampilan menulis pada siswa. Salah satu jenis keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa adalah teks prosedur. Dalam pandangan Priyatni (2014: 87), teks prosedur adalah teks yang memberikan petunjuk atau menggunakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut. Sejalan dengan pemahaman tersebut, Mahsun (2014: 30), teks prosedur adalah teks yang bertujuan untuk memberikan pengarahan atau pengajaran tentang langkah-langkah sesuatu yang telah ditentukan. Teks prosedur adalah teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu (Kosasih, 2016: 67). Teks prosedur bertujuan memberikan panduan membuat atau melakukan sesuatu sehingga membuahkan hasil yang maksimal dan berlangsung secara efektif. Dengan membaca teks prosedur,

pembaca dapat mengetahui langkah-langkah membuat atau melakukan sesuatu dengan benar terhindar dari kesalahan prosedur (Suherli, dkk, 2017: 12). Menurut Kosasih (2016: 68-69) struktur teks prosedur terbagi ke dalam perumusan tujuan (pendahuluan), langkah-langkah pembahasan, dan penutup.

Permasalahan yang dihadapi guru terkait rendahnya kemampuan siswa memproduksi teks prosedur dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain: (1) siswa kesulitan dalam mengurutkan bagian-bagian serta langkah pembuatan teks prosedur, (2) siswa masih kesulitan dalam mengembangkan teks prosedur dengan memperhatikan aspek kebahasaan. Dengan demikian, guru harus dapat mengkreasikan pembelajaran di kelas agar permasalahan tersebut dapat teratasi. Salah satu strategi yang dapat dilakukan guru supaya pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan metode demonstrasi PBL.

Demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif karena membantu siswa untuk mencari jawaban sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi adalah petunjuk tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata (Majid, 2017: 197). Adapun langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi menurut Majid (2017: 198-199) yaitu persiapan, pembukaan, pelaksanaan, dan penutup.

Agar mendapat hasil yang optimal, peneliti mengintegrasikan metode demonstrasi dalam metode demonstrasi berbasis PBL. Model pembelajaran ini yang memfokuskan pada pelacakan akar masalah dan memecahkan masalah tersebut oleh siswa melalui kerja kelompok (Majid, 2017: 213). Menurut Hosnan, (2014: 301) tahapan model PBL yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Menurut Akinoglu & Tandogan (dalam Ariyana, dkk, 2019: 39-40), model pembelajaran ini memiliki beberapa kelebihan yaitu, berpusat pada peserta didik, membantu peserta didik memecahkan masalah

dengan konsep yang baru, membantu peserta didik berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemampuan peserta didik bersosialisasi, membantu peserta didik dalam mengelola waktu, dan membantu peserta didik belajar sepanjang hayat. Oleh karena itu, model pembelajaran PBL dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya teks ceramah, prosedur, cerpen, dan eksplanasi

Dengan demikian, metode demonstrasi berbasis PBL mempunyai kemampuan atau potensi mengatasi kekurangan-kekurangan guru sehingga guru mampu menyampaikan materi secara jelas dan mudah dipahami siswa. Dengan demikian, penggunaan metode demonstrasi PBL dapat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan sehingga proses belajar akan efektif dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Apabila seseorang memiliki kemampuan memecahkan masalah berarti orang tersebut dapat berpikir kritis, logis, dan kreatif (Syafii & Yasin, 2013). Dengan strategi pembelajaran demonstrasi berbasis PBL siswa dapat menuliskan sesuatu prosedur dengan tahapan yang logis dan masuk akal sehingga tingkat keakuratan tulisan dapat dipertanggungjawabkan dan informatif.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode demonstrasi sangat efektif meningkatkan keterampilan menulis siswa pada jenis teks yang membutuhkan logika berpikir ilmiah antara lain peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi (Herman, dkk, 2016) dan peningkatan kemampuan menulis petunjuk (Solihah, 2012). Keefektifan peningkatan keterampilan menulis berdasarkan logika berpikir ilmiah dengan menggunakan model PBL ditunjukkan dari hasil penelitian teks eksposisi pada Kurnia (2015).

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasakan pentingnya menciptakan pembelajaran yang variatif sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik. Oleh karena itu, penulis melakukan sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul “Metode Demonstrasi *Problem Based Learning* untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. Masalah penelitian ini difokuskan bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks prosedur dengan

menggunakan metode demonstrasi berbasis PBL pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta tahun pelajaran 2018/2019. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan metode demonstrasi berbasis PBL pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta tahun pelajaran 2018/2019.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru untuk referensi pemilihan model dan media dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur, siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar dan lebih menguasai materi memproduksi teks prosedur serta mengalami perubahan sikap dan perilaku menjadi lebih baik, dan bagi kemajuan sekolah.

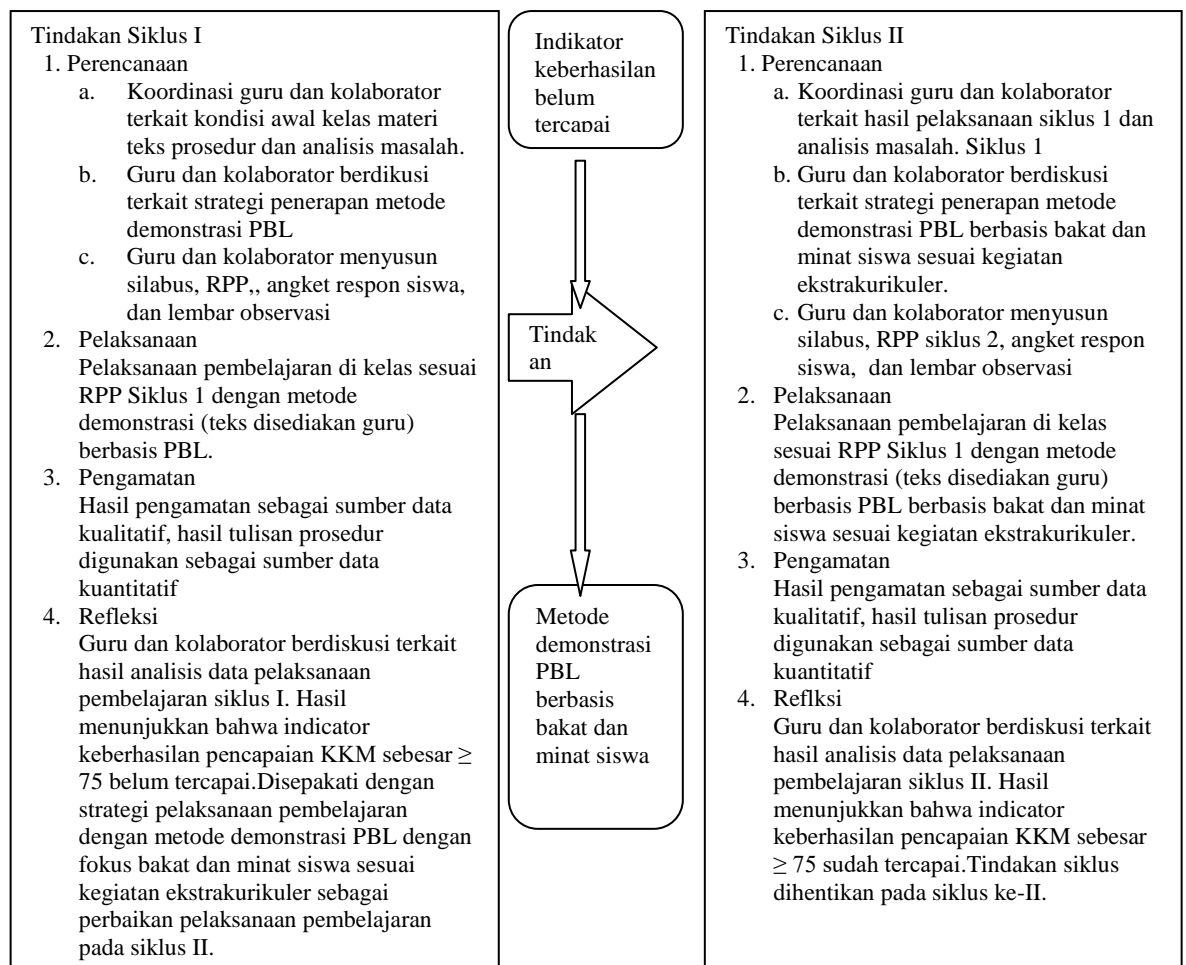
METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan metode demonstrasi PBL pada siswa kelas XI MIPA I SMA Negeri 6 Yogyakarta. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart yang dilakukan dalam bentuk siklus atau spiral. Siklus tersebut terdiri atas empat langkah, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*) (Arifin, 2014: 110).

Tempat penelitian dilakukan di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan yaitu pada hari Selasa, tanggal 7 Agustus 2018 di siklus 1 dan hari Rabu, tanggal 15 Agustus 2018 pada siklus II. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta dan objek penelitian ini adalah penerapan metode demonstrasi berbasis PBL dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, angket, dan tes. Instrumen yang digunakan

untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi, catatan lapangan, lembar pedoman wawancara, lembar penilaian menulis teks prosedur, dan angket.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas demokratik, validitas proses, validitas dialogis (Arifin, 2014: 116-117). Reliabilitas dalam penelitian ini dapat diwujudkan dengan penilaian data asli penelitian yang meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, angket, dokumentasi, dan lembar penilaian keterampilan menulis teks prosedur. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang didukung data kuantitatif (Arikunto, 2013: 282-283). Indikator keberhasilan proses pembelajaran adalah keadaan setelah dilakukan tindakan lebih baik dari sebelumnya. Keberhasilan hasil diperoleh jika terjadi peningkatan ketuntasan nilai penulisan teks prosedur dengan metode demonstrasi PBL sebesar 100%.



Gambar 1. Model Tindakan Siklus I dan Siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan metode demonstrasi berbasis PBL bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta. Catatan lapangan dan tes pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks prosedur siswa pada kategori rendah dan perlu ditingkatkan untuk menjadi lebih baik.

Rendahnya kemampuan menulis teks prosedur siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain: (1) kesulitan siswa dalam mengurutkan bagian-bagian serta langkah pembuatan teks prosedur, (2) kesulitan siswa dalam mengembangkan teks prosedur dengan memperhatikan aspek kebahasaan. Faktor eksternal yaitu penggunaan metode yang guru terapkan dalam pembelajaran kurang kreatif dan variatif sehingga siswa merasa jenuh dan kurang tertarik dalam pelajaran. Alokasi waktu pembelajaran yang berada pada jam istirahat pertama atau jam terakhir yang sangat mempengaruhi psikologi siswa. Lokasi kelas yang berada di pojok lantai dua menimbulkan suasana yang pengap atau panas.

Tes awal menulis prosedur yang dilaksanakan pada hari Rabu, 1 Agustus 2018 jam ke 4-5 di kelas XI MIPA 1. Berdasarkan informasi awal keterampilan siswa menulis teks prosedur diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta masih mengalami kesulitan ketika mengikuti pembelajaran menulis teks prosedur. Hal tersebut dikarenakan siswa jarang berlatih menulis teks prosedur di rumah maupun di sekolah. Nilai rata-rata siswa sebelum dikenai tindakan adalah 68,14.

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan metode demonstrasi berbasis PBL dilaksanakan dalam dua siklus yaitu hari Selasa,

tanggal 7 Agustus 2018 di siklus I dan hari Rabu, tanggal 15 Agustus 2018 pada siklus II di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta.

Pada pembelajaran siklus I siswa lebih antusias dibanding pada saat pratindakan. Guru juga terlihat lebih mudah mengkondisikan keadaan siswa. Proses pembelajaran pada siklus I ini lebih menyenangkan karena pembelajaran dilakukan menggunakan model pembelajaran PBL yang di dalamnya terdapat metode demonstrasi. Dilihat dari keberhasilan produk, skor rata-rata hasil menulis teks prosedur siswa telah mengalami peningkatan dibandingkan pada saat tes awal menulis. Skor rata-rata pratindakan siswa dalam menulis teks prosedur adalah 68,14 sedangkan pada siklus I skor rata-rata sebesar 71,29.

Pada siklus I nilai rata-rata yang didapatkan siswa memang cukup memuaskan. Akan tetapi, indikator keberhasilan penelitian belum tercapai. Hal tersebut dikarenakan pada siklus I kegiatan menyunting antarsiswa belum terlaksana. Selain itu, kegiatan demonstrasi sebagai stimulus kegiatan menulis teks demonstrasi belum dapat mengkonkretkan gagasan siswa.

Pada siklus II, tindakan yang dilakukan hampir sama dengan tindakan pada siklus I. Tindakan pada siklus II mengalami beberapa perbaikan, seperti adanya kegiatan menyunting antarsiswa dan presentasi secara objektif. Kegiatan pendemonstrasian secara berkelompok pada tahap stimulus difokuskan pada bakat dan minat sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler. Terjadi peningkatan porses pembelajaran pada siklus ini. Hal ini terlihat pada aktivitas siswa banyak terlihat lebih aktif dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Aktivitas guru dalam pembelajaran berperan sebagai motivator. Peningkatan hasil pada siklus II terlihat pada peningkatan nilai rata-rata siklus II mencapai 80,64 dengan ketuntasan 100%. Berikut ini foto-foto pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II.



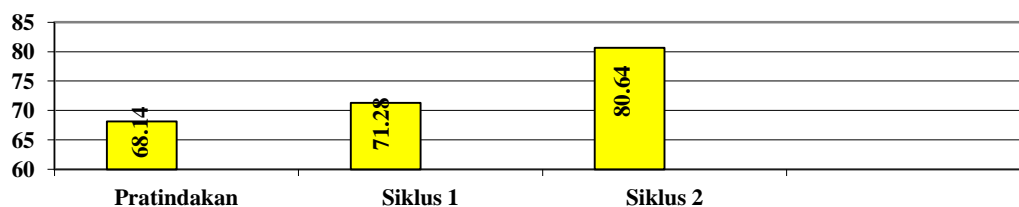
Gambar 2. Foto Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.



Gambar 3. Foto Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.

Penggunaan metode demonstrasi PBL ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Skor rata-rata awal pratindakan adalah sebesar 68,14. Pada siklus I skor rata-rata meningkat menjadi 71,29. Pada siklus II kembali mengalami peningkatan menjadi 80,64. Peningkatan pada siklus II ini memang

tidak signifikan pada peningkatan yang terjadi pada siklus I. Akan tetapi, pada siklus II ini kemampuan menulis teks prosedur siswa lebih merata. Berikut disajikan diagram peningkatan skor rata-rata pratindakan, siklus I, dan siklus II.



Gambar 4. Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Menulis Teks Prosedur.

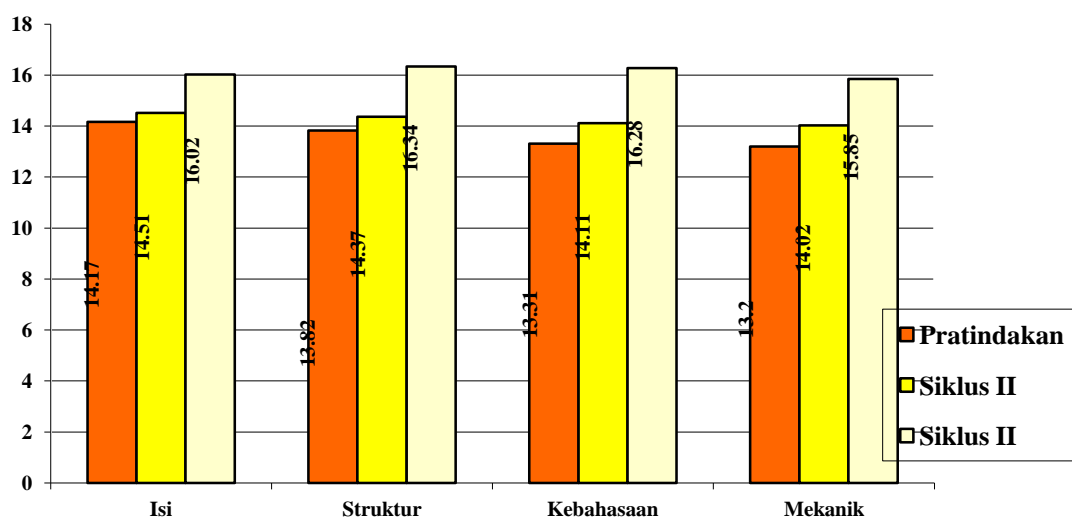
Peningkatan hasil menulis teks prosedur dapat dilihat dari perkembangan peningkatan rata-rata aspek yang dinilai pada hasil menulis teks prosedur siswa yang terdiri atas 4 aspek, yakni aspek isi, struktur, aspek kebahasaan, dan mekanik. Penilaian keempat aspek merupakan jumlah skor keseluruhan aspek. Hal ini dilakukan dengan tujuan diperoleh gambaran secara keseluruhan peningkatan kemampuan menulis teks prosedur.

Peningkatan skor rata-rata tiap aspek dari tahap pratindakan hingga siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1: Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Menulis Prosedur dari Pratindakan hingga Siklus II.

No	Aspek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Pratindakan ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Pratindakan ke Siklus II
1	Isi	14,17	14,51	16,02	0,34	1,51	1,85
2	Struktur	13,82	14,37	16,34	0,55	1,97	2,52
3	Kebahasaan	13,31	14,11	16,28	0,8	2,17	2,97
4	Mekanik	13,2	14,02	15,85	0,82	1,83	2,65
	Rata-rata Kelas	68,14	71,29	80,64	3,14	9,36	12,5

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor keseluruhan kemampuan menulis teks prosedur pada pratindakan masih rendah, yaitu 68,14. Setelah diberi tindakan (siklus I) menggunakan metode demonstrasi *Problem Based Learning* skor rata-ratanya menjadi 71,29. Kemudian skor rata-rata siswa kembali mengalami peningkatan pada akhir siklus II menjadi 80,64. Secara keseluruhan dari pratindakan hingga siklus II skor rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 12,5. Berikut ini peningkatan kemampuan menulis teks prosedur jika ditampilkan dalam bentuk grafik.



Gambar 5. Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Menulis Teks Prosedur dari Pratindakan hingga Siklus II.

Selain dari segi rata-rata pada hasil menulis teks prosedur, peningkatan hasil dalam pembelajaran menulis teks prosedur juga dapat dilihat dari perolehan skor siswa pada setiap siklus. Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa mulai dari pratindakan sampai siklus II terjadi peningkatan hampir setiap aspek yang dinilai dari menulis teks prosedur. Berikut akan dijelaskan peningkatan dari setiap aspek yang dinilai tersebut.

Aspek isi menjadi aspek pertama yang dinilai dan mempunyai poin paling besar dalam penilaian teks prosedur. Penilaian isi pada teks prosedur meliputi kesesuaian judul dengan topik, gagasan yang mendukung sesuai dengan topik dan judul yang

dipilih, dan tujuan akhir dari teks prosedur yaitu memberikan petunjuk atau cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah-langkah. Skor tertinggi pada aspek ini yakni 20. Pada pratindakan skor rata-rata yang diperoleh siswa dari aspek ini adalah 14,17. Skor tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 0,34 sehingga pada saat siklus I menjadi 14,51. Skor pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 1,51 sehingga menjadi 16,02.

Aspek kedua yang dinilai dalam menulis teks prosedur adalah aspek struktur teks. Aspek struktur dalam teks prosedur memiliki tiga bagian utama yakni tujuan, langkah-langkah, dan penutup atau penegasan ulang. Skor tertinggi pada aspek ini yakni 20. Pada pratindakan skor rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek ini adalah 13,82. Skor tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 0,55 sehingga pada saat siklus I menjadi 14,37. Peningkatan yang signifikan terjadi pada siklus II yakni sebesar 1,97 sehingga skor rata-rata pada siklus II menjadi 16,34.

Aspek ketiga yang dinilai dalam menulis teks prosedur adalah aspek kebahasaan. Aspek kebahasaan dalam teks prosedur diantaranya penggunaan kata kerja imperatif, pernyataan persuasif, konjungsi penjumlahan, deskripsi alat, dan kata teknis. Skor tertinggi pada aspek ini yakni 20. Pada pratindakan skor rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek ini adalah 13,31. Skor tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 0,8 sehingga pada saat siklus I menjadi 14,11. Skor pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 2,17 sehingga skor rata-rata pada siklus II menjadi 16,28.

Aspek terakhir yang dinilai dalam menulis teks prosedur adalah aspek mekanik. Aspek mekanik dalam teks prosedur meliputi ejaan dan tata tulis. Skor tertinggi pada aspek ini yakni 20. Pada pratindakan skor rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek ini adalah 13,2. Skor tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 0,82 sehingga pada saat siklus I menjadi 14,02. Peningkatan yang signifikan terjadi pada siklus II yakni sebesar 1,83 sehingga skor rata-rata pada siklus II menjadi 15,85.

SIMPULAN

Penerapan metode demonstrasi berbasis PBL dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta. Peningkatan hasil belajar tersebut meliputi: (a) meningkatnya perasaan puas pada siswa, dan (b) meningkatnya kompetensi siswa dalam menulis teks prosedur sebesar 12,23%. Hasil pretes nilai rata-rata menulis teks prosedur adalah 68,41 %. Setelah penerapan siklus I, rata-rata nilai kompetensi menulis teks prosedur adalah 71, 29%. Terjadi peningkatan rata-rata nilai 2,88%. Beberapa kendala penerapan metode demontasi pada siklus I direflesikkan pada penerapan siklus II. Hasil rata-rata nilai tindakan pada siklus II adalah 80,64%. Terjadi kenaikan rata-rata nilai hasil penulisan teks prosedur sebesar 9,35%. Dengan hasil rata-rata nilai setelah tindakan siklus II, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi berbasis PBL dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta.

Metode demonstrasi berbasis PBL membantu siswa untuk mencari jawaban sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Berdasarkan pengamatan selama pembelajaran, siswa lebih mudah menuangkan ide dan kreativitasnya dengan metode demonstrasi berbasis PBL. Hasil akhir pembelajaran dan kesan siswa ternyata lebih puas dan senang dengan teksnya berdasarkan demonstrasi. Secara umum, peningkatan kualitas proses belajar tampak pada munculnya antusiasme dan kerja sama siswa dalam pembelajaran.

Di samping peningkatan kualitas proses pembelajaran, penerapan metode demonstrasi berbasis PBL dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur di kelas XI IPA 1 terjadi peningkatan hasil. Peningkatan tersebut meliputi: (a) meningkatnya perasaan puas pada siswa, dan (b) meningkatnya kompetensi siswa dalam menulis teks prosedur dengan rata-rata ketuntasan mencapai 100 % sampai dengan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosda.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyana, Y, dkk. (2019). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud.
- Herman, F.H. (2016). “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi Siswa Sekolah Menengah Atas: Penelitian Tindakan Kelas”. FKIP. Universitas Sebelas Maret.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kosasih. (2016). *Jenis- jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisan*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurnia. (2015). “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X IIS-4 SMA Negeri 8 Makassar”. *Jurnal Papatuzdu*, Vol. 9, No. 1 Mei 2015.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Priyatni, E.T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Malang: Bumi Karsa
- Solihah, O. (2016). “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Petunjuk pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV SD (Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar Negeri Baturengat II Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung). *Skripsi (S1)*, FKIP UNPAS.
- Suherli, dkk. (2017). *Bahasa Indonesia Kelas XI*. Jakarta: Kemdikbud.

- Syafii, W. & Yasin, R.M. (2013). "Problem solving skills and learning achievements through problem-based module in teaching and learning biology in high school". *Asian Social Science*, 9(12 SPL ISSUE), 220-228. <https://doi.org/10.5539/ass.v9n12p220>.
- Zaalia, L, dkk. (2019). *Buku Pegangan IN/GI*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Zainurrahman. (2011). *Menulis dari Teori hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.